

**LIKA-LIKU KEHIDUPAN PAK SEP DALAM
NOVEL *TARIAN OMBAK* KARYA GERSON POYK**

Angelina Melany Jacob

Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Sastra dan Budaya Universitas
Udayana

Abstract

The object in this research is "Tarian Ombak" which is written by Gerson Poyk. This novel was selected because the main character has dominant psychology descriptions that have inner pressure continuously, so he always tried to get out from the situation. The issue in this research has been focused on how the psychology aspect of the main character in the "Tarian Ombak" novel. The structure of personality theory from Sigmund Freud had been chosen as a basic theory in this research. Analysis result from the main character "Pak Sep" in the novel "Tarian Ombak" show that he has a good personality in problem solving, because he can be handle the matter through him superego.

Keywords: main character, personality, psychology.

1. Latar Belakang

Objek penelitian ini adalah novel *Tarian Ombak* Karya Gerson Poyk yang diterbitkan oleh Kakilangit Kencana Prenada Media Group Indonesia 2009. Novel *Tarian Ombak* dipilih sebagai objek penelitian dilatarbelakangi oleh beberapa pertimbangan. Pertama, novel *Tarian Ombak* memiliki gambaran psikologis yang menonjol, terutama pada tokoh utama bernama Pak Sep yang mengalami tekanan batin secara terus-menerus, sehingga Pak Sep selalu berusaha keluar dari rasa ketidaknyamanan itu. Kedua, isi cerita ini menggambarkan perjuangan Pak Sep, seorang guru yang mau mendidik muridnya tanpa pamrih. Keadaan tersebut menyebabkan lahirnya konflik dalam novel ini.

Alasan yang ketiga, novel *Tarian Ombak* ini diambil sebagai objek penelitian karena Gerson Poyk berasal dari daerah NTT, khususnya Pulau Rote yang di mana peneliti juga berasal dari daerah yang sama. Peneliti juga tertarik pada karya Gerson Poyk karena karya-karyanya sebagian besar diambil dari kisah nyata. Sehingga pada saat membaca karyannya, seolah-olah diajak untuk berpetualang di dalamnya. Karyanya menceritakan pesan moral, watak, agama, budaya, adat istiadat, dan pandangan hidup masyarakat NTT.

2. Pokok Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimanakah aspek psikologi tokoh utama dalam novel *Tarian Ombak* karya Gerson Poyk.

3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan umum yang diharapkan yakni, dapat meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap analisis dalam membaca sebuah novel. Sehingga masyarakat mengetahui bagaimana sudut pandang psikologi tentang suatu novel terutama novel *Tarian Ombak*. Di samping itu, tujuan khususnya adalah untuk mengetahui aspek psikologi tokoh utama dalam novel *Tarian Ombak* karya Gerson Poyk.

4. Landasan Teori

Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori Sigmund Freud. Menurut Freud, struktur kepribadian terdiri atas tiga unsur, yaitu *id*, *ego*, dan *superego*. Freud (dalam Suryabrata, 1988:145) mengatakan bahwa dalam teori psikoanalisis, kepribadian dipandang sebagai suatu sistem atau aspek, yakni *Das Es* (Id), *Das Ich* (Ego), dan *Das Ueber Ich* (Superego). Freud (1979:xxxiii) membedakan tiga sistem dalam hidup psikis, yaitu sebagai berikut.

- 1) *Id* adalah lapisan psikis yang paling dasar. Di situ terdapat naluri-naluri bawaan dan keinginan-keinginan yang direpresi. *Id* menjadi bahan dasar bagi pembentukan hidup psikis lebih lanjut.
- 2) *Ego* terbentuk dengan diferensiasi dari *Id* karena kontak dengan dunia luar. Aktivitasnya bersifat sadar, prasadar, dan tak sadar. *Ego* juga mengontrol apa yang mau masuk kesadaran dan apa yang akan dikerjakan.
- 3) *Superego* dibentuk melalui jalan internalisasi (*interlization*), artinya larangan-larangan atau perintah-perintah yang berasal dari luar (pengasuh-pengasuh, khususnya orangtua) diolah sedemikian rupa sehingga akhirnya terpancar dari dalam.

5. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini terdiri atas, (1) tahapan pengumpulan data, (2) metode pengolahan data, dan (3) metode penyajian hasil pengolahan data. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode membaca dan menyimak dilanjutkan dengan mencatat. Metode yang digunakan dalam pengolahan data adalah metode deskriptif analitik. Metode yang digunakan dalam penyajian hasil pengolahan data adalah metode informal.

6. Hasil dan Pembahasan

6.1 Analisis Psikologi Sastra

Psikologi umumnya dipahami sebagai “ilmu jiwa”. Pengertian ini didasarkan pada terjemahan kata Yunani *psyche* dan *logos*. *Psyche* berarti “jiwa” atau “nyawa” atau alat untuk berpikir. *Logos* berarti “ilmu” atau “yang mempelajari tentang”. Dengan demikian, psikologi diterjemahkan sebagai ilmu yang mempelajari jiwa (Irwanto, 2002:3).

Analisis psikologi *Tarian Ombak* menggunakan teori Sigmund Freud yaitu, teori struktur kepribadian yang meliputi *Id*, *Ego* dan *Superego*. Dalam novel

Tarian Ombak ini ada keseimbangan antara *id*, *ego*, dan *superego* yang dialami tokoh Pak Sep. *Id* adalah lapisan psikis yang paling dasar, berupa naluri-naluri bawaan (seksual dan agresif) dan hasrat-hasrat yang direpresi. Dalam *id* unsur kesenangan masih berkuasa (Freud, 1979:xxxix). *Id* yang paling mendasar dalam diri Pak Sep adalah keinginannya mempunyai keturunan dari istrinya. Pak Sep bersyukur dan mengucapkan terima kasih kepada Tuhan karena istrinya telah mengandung seorang anak untuknya. *Id* yang ada dalam diri Pak Sep dapat dilihat ketika Pak Sep berusaha untuk menghindari dari rasa ketidaknyamanan, yaitu pertengkaran akibat tingkah laku istrinya. Pak Sep menghindarkan diri dari rasa ketidaknyamanan dengan melakukan aktivitas yang positif yaitu pergi ke bengkel atau pergi ke teluk untuk memancing. *Id* yang terdapat pada diri Pak Sep juga dapat dilihat ketika Pak Sep berharap dan berdoa di tengah teluk mencari ikan untuk kesehatan istrinya yang sakit, tetapi membuahkan hasil yang sia-sia. Pak Sep sangat kecewa dan sedih ketika tahu bahwa istrinya telah tiada. Saat istrinya meninggal, Pak Sep juga ingin menghilangkan kesedihannya dan ketidaknyamanan itu dengan cara memutuskan untuk pindah ke Flores bersama anak-anaknya mengikuti Petu.

Menurut Minderop (2010: 22), *ego* berada di antara alam bawah sadar. Tugas *ego* memberi tempat pada fungsi mental utama, misalnya penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan. Freud menemukan tiga sistem *ego*, yaitu sadar, prasadar, dan tak sadar di dalam setiap individu. *Ego* yang terdapat dalam diri Pak Sep muncul ketika ia sadar dan merasa tersiksa, saat menyadari bahwa ia marah dan melakukan tindakan kasar terhadap istrinya. Sehingga ia menangis dan berteriak kepada Tuhan mengakui perbuatannya. Setelah sadar, Pak Sep lalu mengangkat istrinya, memeluknya dan memikul memasuki rumah mereka. Pengaruh *Ego* Prasadar tampak pada Pak Sep ketika dia mengingat dan menyanyikan kembali lagu masa kecilnya ketika menonton komedi stambul yang

suka berkeliling dari kota ke kota. Secara tidak sadar Pak Sep kehilangan kendalinya. Pak Sep sangat marah kepada istrinya dan hampir mengahabisi nyawa istrinya. Dengan menggoyangkan tubuh istrinya, Pak Sep memarahi dan mengeluarkan kata-kata yang kasar kepada istrinya yang sedang pingsan. Serta mencampakkan istrinya lagi ke dalam lumpur sawah. Pak Sep tidak menyadari apa yang dia lakukan.

Menurut Minderop (2010: 22), *superego* yang mengacu pada moralitas dalam kepribadian. *Superego* sama halnya dengan ‘hati nurani’ yang mengenali baik dan buruk (*conscience*). *Superego* adalah sistem kepribadian yang berisi nilai-nilai aturan yang bersifat *evaluative* (menyangkut baik dan buruk). Berkat *superego* yang dimilikinya, Pak Sep tetap setia dan sabar mengikuti kemauan istrinya. Pak Sep memiliki cinta dan kasih sayang yang besar terhadap istrinya. Pak Sep memiliki moral yang baik di dalam kepribadiannya, sehingga dapat menyelesaikan suatu masalah dengan baik. Cara apapun dapat Pak Sep lakukan untuk membuat istrinya jera, bisa saja ia memukul, ataupun membunuh istrinya. Tetapi itu semua dapat ia kekang melalui *superegonya*. Saat Pak Sep mengalami musibah, walaupun tertekan ia menerimanya dengan tenang dan pasrah. Serta berusaha untuk bangkit dan memulai semuanya dari nol dan menyembuhkan luka-luka yang dibuat istrinya. Semuanya mengacu pada moralitas yang baik, yang diterapkan Pak Sep dalam kehidupannya di keluarga, lingkungan tempat tinggal, ataupun di lingkungan sekolah.

7. Simpulan

Psikologi Pak Sep diuraikan dalam tiga unsur struktur kepribadian yang dikemukakan oleh Sigmund Freud, yaitu *id*, *ego*, dan *superego*. Ketiga unsur ini memengaruhi tingkah laku, pola pikir, dan kejiwaan tokoh utama. Analisis ini menggambarkan bahwa ketiga kepribadian ini menampilkan berbagai watak dan perilaku yang berkaitan dengan kejiwaan dan pengalaman psikologis akibat

konflik yang terjadi. Dari analisis ini dapat diketahui bahwa tokoh utama memiliki *id*, *ego*, dan *superego* yang kuat. Pak Sep cenderung ingin melepas diri dari segala ketidaknyamanan yang ia rasakan dan hati nuraninya dapat membedakan yang baik dan yang buruk. Dengan demikian, Pak Sep dapat mengontrol semua masalah yang ia hadapi dengan baik.

8. Daftar Pustaka

- Freud, Sigmund. 1979. *Memperkenalkan Psikoanalisa: Lima Ceramah* (Terjemahan dan pendahuluan oleh Dr. K. Bertens). Jakarta: PT Gramedia.
- Irwanto. 2002. *Psikologi Umum: Buku Panduan Mahasiswa*. Jakarta: PT Prenhallindo.
- Minderop, Albertine. 2010. *Psikologi Sastra, Karya Sastra Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Poyk, Gerson. 2009. *Tarian Ombak*. Jakarta: Kakilangit Kencana.
- Suryabrata, Sumadi. 1988. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Rajawali Press.